

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan, laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila informasi tersebut mampu untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.

Pada saat ini, banyak terjadi manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing dan Worldcom. Sementara itu di Indonesia juga terdapat perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo, PT. KAI dan sebagainya.

Perusahaan Enron sebagai salah satu contoh bukti perusahaan yang melakukan suatu manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungannya sebesar 600 juta Dollar AS, padahal perusahaan Enron ini mengalami kerugian.

Manipulasi keuntungan dikarenakan perusahaan ingin agar saham tetap diminati investor. Dan kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang terdeteksi melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. PT. KAI diduga melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2005, dimana perusahaan BUMN tersebut mencatat adanya keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Setelah dikaji dan diteliti lebih rinci, perusahaan tersebut justru mengalami kerugian sebesar Rp 63 Miliar.

Kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai dengan eksternal auditornya. Hal ini menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan turunnya harga saham perusahaan. Hal ini merupakan suatu kerugian karena masyarakat menjadi ragu untuk ikut andil memiliki saham perusahaan tersebut. Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik.

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1, menekankan pada tujuan pelaporan keuangan perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus berguna bagi kreditor, investor, dan pengguna laporan keuangan

lainnya yang potensial untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi atau kredit yang rasional.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan masyarakat atas jasa yang diberikan oleh akuntan publik, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Kontribusi akuntan publik itu sendiri adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, memberikan pendapat yang independen, serta memberi informasi apakah laporan keuangan suatu identitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu *relevance*, *reliable*, *comparable* dan *understandable*. Informasi dikatakan *relevance* apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Informasi dikatakan *comparable* apabila informasi tersebut dapat dibandingkan antar periode. Informasi dikatakan *understandable* apabila tersebut dapat dipahami oleh semua pemakai informasi.

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Integritas informasi laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi besarnya laba atau kualitas laba, karena laba akrual masih dipengaruhi oleh

kebijakan akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Penelitian lain, Basu (1997:11) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar kemunculan yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen. Untuk menilai integritas laporan keuangan yang disajikan, peranan dewan komisaris dalam perusahaan publik melakukan pengawasan dan menjamin tata kelola perusahaan publik melakukan pengawasan dan menjamin

tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu (Jama'an, 2008:28)

Untuk menjamin integritas laporan keuangan, diperlukan proses *monitoring* secara efektif melalui kepemilikan institusional terhadap pihak manajemen. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh intitusi dapat mengurangi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan manajemen (Gideon, 2005:4).

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG, 2002) memonitor kualitas kerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat oleh komite audit merupakan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan kualitas jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan professionalisme tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap tindakan manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* diukur melauai komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Dalam penelitiannya, Nasution dan Setiawan (2007) memberikan bukti empiris tentang dampak mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan dengan populasi

penelitian seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta selama periode 2000-2004.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaan (2008), mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit serta kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi jasa auditor dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap integritas dari laporan keuangan. Kualitas KAP (Spesialisasi Industri Auditor) menunjukkan hasil yang positif signifikan, yang berarti penelitian mengenai kualitas KAP (Spesialisasi Industri Auditor) ini, berpengaruh secara positif signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Karena begitu besar perbedaan yang dihasilkan dari para peneliti tersebut, membuat rasa penasaran yang teramat dalam bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan dari mekanisme *corporate governance*, kualitas Kantor Akuntan Publik dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu untuk melihat jalannya mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan, penulis menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen. Tahun yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu tahun 2003 sampai tahun 2006 dan tahun 2006 sampai 2011. Pada penelitian ini tahun yang digunakan adalah tahun 2011-2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian ini menggunakan tahun yang lebih *up-date* yaitu tahun 2011-2016.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan sampel

yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang listing paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang integritas sebuah laporan keuangan dengan judul : **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Kantor Akuntan Publik dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh dari mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen), kualitas kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan?

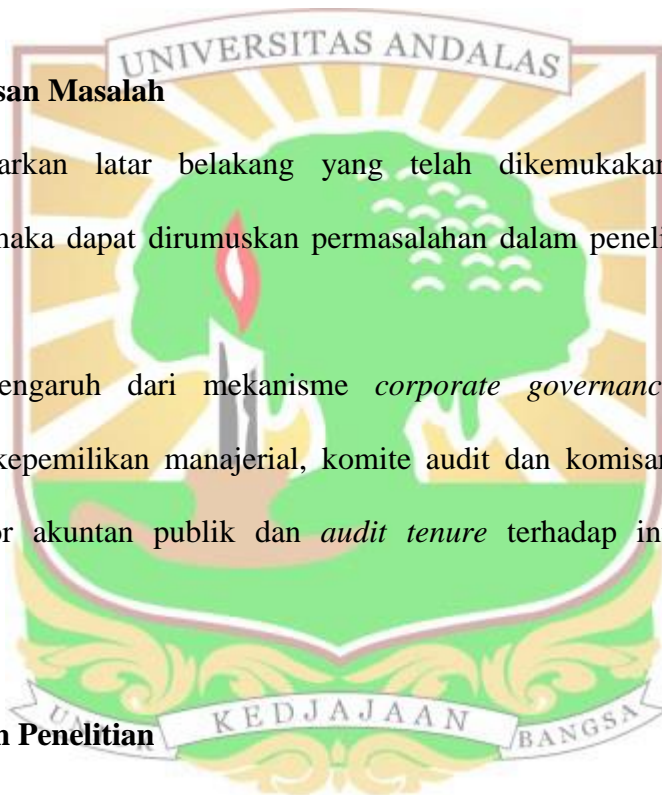
1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

Menganalisis pengaruh dari mekanisme *corporate governance*, kualitas kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan berguna untuk :



1. Perusahaan, dengan dilakukannya penelitian mengenai mekanisme penerapan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi atas pentingnya penerapan *corporate governance* dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.
2. Investor, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan *corporate governance*.
3. Pemerintah atau OJK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengawasi dan menanggulangi tindak kecurangan (*fraud*).
4. Kantor Akuntan Publik, untuk pihak kantor akuntan publik dapat memberikan masukan untuk lebih melakukan tugasnya secara profesional dan menjaga independensinya dalam mengaudit.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta teknik pengujian hipotesis.

